

Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Mengajar Mahasiswa Praktik Kerja Lapangan (PPL) Dengan Minat Belajar Siswa

Muhammad Suwahyu¹

*Program Studi Psikologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Mulawarman Samarinda*

ABSTRACT. *Learning interest is one of the problem that often occurred in education world, especially for formal education like school, both from primary school into secondary school which mean that will lead to negative impact for learning achievement and school. Problem of learning interest at school showed a lack of interest of leaning during teaching at school. This research aims to determined the relationship of student perception about teaching ability PPL student with learning interest at students of SMKN 17 Samarinda. This research consists of two variable: the dependent variable that is learning interest and the independent variable that is student perception. The data collected by using questionnaires. The samples in this study was students of class X SMK N 17 Samarinda 150 people in total. Data analysis technique that researcher used is correlations analysis of product moment test. Based on test result on the perception variable of students with learning interest that has been done by using a statistical analysis correlation of product moment shows that relationship between students perception variable on learning interest is $p = 0.000$. This means the H1 that proposed by the researcher, there is a positive relationship between PPL students teaching ability with student learning interest of SMK N 17 Samarinda with pearson correlation score = 0.869 and $P = 0.000 < 0.05$ with very strong category.*

Keywords: *learning interest, student perception, teaching ability.*

ABSTRAK. Minat belajar adalah salah satu masalah yang sering terjadi di dunia pendidikan, terutama untuk pendidikan formal seperti sekolah, baik dari sekolah dasar hingga sekolah menengah yang artinya akan menimbulkan dampak negatif bagi prestasi belajar dan sekolah. Masalah minat belajar di sekolah menunjukkan kurangnya minat belajar selama mengajar di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang kemampuan mengajar siswa PPL dengan minat belajar siswa di SMKN 17 Samarinda. Penelitian ini terdiri dari dua variabel: variabel dependen yaitu minat belajar dan variabel independen yaitu persepsi siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK N 17 Samarinda 150 orang secara total. Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis korelasi uji *product moment*. Berdasarkan hasil pengujian pada variabel persepsi siswa dengan minat belajar yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis statistik korelasi *product moment* menunjukkan bahwa hubungan antara variabel persepsi siswa terhadap minat belajar adalah $p = 0,000$. Ini berarti H1 yang diajukan oleh peneliti, ada hubungan positif antara kemampuan mengajar siswa PPL dengan minat belajar siswa SMK N 17 Samarinda dengan skor korelasi *pearson* = 0,869 dan $P = 0,000 < 0,05$ dengan kategori sangat kuat.

Kata kunci: minat belajar, persepsi siswa, kemampuan mengajar.

¹ Email: muhsuwahyu@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan. Di era globalisasi seperti sekarang ini, pendidikan adalah bekal hidup yang berharga. Seseorang yang pendidikan tinggi dan keahlian suatu bidang akan memiliki peluang lebih mudah dalam mencari pekerjaan. Namun pada kenyataannya mutu pendidikan di Indonesia mengalami penurunan, itu ditunjukkan dengan turunnya tingkat kelulusan siswa sekolah menengah atas. Sebagaimana yang dikutip Kompasiana, persentase siswa sekolah menengah atas yang lulus tahun 2010 mengalami penurunan dengan presentase 89,88 persen dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 93,74 (Djafar, 2015). Di Kalimantan Timur misalnya, terdapat 39 sekolah yang memiliki tingkat kelulusan nol persen. Dilihat dari rata-rata persentase ketidakhadiran, angka di Kalimantan Timur memang termasuk tinggi, yakni 30 persen. Menteri Pendidikan Nasional menyebutkan sejumlah penyebab turunnya prestasi siswa itu. Diantaranya, proses belajar-mengajar yang tidak maksimal, rendahnya kesadaran siswa dan sarana-prasarana yang kurang memadai.

Permasalahan pembelajaran yang timbul tersebut sebenarnya tidak semata-mata bersumber dari siswa, tetapi bisa juga bersumber dari luar diri siswa, misalnya cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru kurang menarik, sehingga tidak menumbuhkan minat belajar siswa yang berakibat turunnya prestasi belajar. Menurut Slameto (2010) terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa motivasi, minat, bakat, kebiasaan belajar dan intelegensi dan faktor eksternal seperti sarana dan prasarana sekolah, kurikulum, guru, lingkungan dan materi pelajaran. Dengan adanya minat belajar dari diri peserta didik maka akan memicu perhatian dan rasa senang pada diri siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, sehingga siswa akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi.

Secara umum minat belajar adalah keinginan atau dorongan dalam diri individu untuk melakukan proses perubahan di dalam kepribadian dan ditunjukkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan lainnya.

Fenomena minat belajar yang terjadi di SMK Negeri 17 Samarinda menunjukkan selama proses kegiatan mengajar yang sedang disampaikan oleh mahasiswa PPL, minat dalam belajar yang dimiliki siswa masih rendah. Hal itu ditunjukkan selama jam pelajaran berlangsung, siswa kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang disampaikan oleh pengajar, siswa cenderung bercanda dengan teman di sebelah bangkunya, hal lain juga tampak saat jam pelajaran berlangsung terdapat beberapa siswa yang meninggalkan ruang kelas untuk jajan di kantin. Kurangnya minat belajar yang dimiliki tersebut disebabkan karena kurang menariknya metode pembelajaran yang digunakan mahasiswa praktikan dengan menggunakan metode pembelajaran lama berupa menjelaskan di depan kelas. Faktor lain yang menyebabkan kurangnya minat belajar pada adalah siswa belum menyadari betapa pentingnya belajar untuk masa depan mereka, sehingga mereka kurang berminat dalam belajar.

Selanjutnya kegiatan wawancara yang dilakukan kepada siswa SMK Negeri 17 Samarinda. Dari hasil wawancara tersebut, siswa-siswa menunjukkan tanggapan yang beragam. Seperti yang diungkapkan "SM" mengatakan bahwa, ia kurang tertarik dalam belajar di dalam kelas disebabkan dalam mengajar mahasiswa praktikan hanya menjelaskan dan tidak melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran seperti tanya-jawab seputar pelajaran.

Tanggapan berbeda disampaikan "SA" yang mengatakan, ia kurang berminat mengikuti kegiatan pembelajaran yang disampaikan mahasiswa praktikan, dikarenakan mahasiswa praktikan sering memberikan tugas yang dirasa siswa terlalu berlebihan.

Tanggapan lain juga disampaikan oleh "IF", menurutnya materi pelajaran yang disampaikan oleh mahasiswa praktikan terlihat mudah dan gampang, sehingga ia cukup mengingatnya saja tanpa mempelajari kembali saat akan menghadapi ulangan atau ujian.

Menurut Djamarah (2009), minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas, seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas tersebut secara konsisten dan rasa senang. Dengan adanya minat belajar pada diri peserta didik maka akan memicu perhatian dan rasa senang pada diri siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Perhatian dan rasa senang siswa dalam belajar bisa didapatkan dari kemampuan guru dalam mengajar. Dengan kemampuan mengajar guru yang baik tentunya akan memberikan persepsi yang baik untuk siswa, sehingga menumbuhkan rasa senang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Djamarah (dalam Feriady dan Harnanik, 2012) menyatakan kemampuan mengajar yang baik dari guru akan dipersepsikan baik pula oleh siswa sehingga, dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah siswa akan lebih tertarik dan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran. Dengan persepsi siswa yang baik tentang kemampuan mengajar guru, akan membuat siswa tertarik untuk terus mengikuti dan memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut. Jika kemampuan guru dalam mengajar rendah, tentunya akan membuat suasana kegiatan pembelajaran terasa membosankan sehingga membuat siswa kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Sehingga seorang guru profesional diharapkan memiliki kemampuan mengajar yang layak sehingga mampu mendesain sebuah metode pembelajaran yang mampu menumbuhkan persepsi positif bagi siswa.

Berdasarkan data diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini dan menjadikannya penelitian dengan judul hubungan persepsi siswa tentang kemampuan mengajar mahasiswa praktik pengalaman lapangan (PPL) dengan minat belajar siswa SMK Negeri 17 samarinda.

TINJAUAN PUSTAKA

Minat Belajar

Slameto (2010) menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.

Slameto (2010) mendefinisikan belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan beberapa definisi minat dan belajar yang dikemukakan oleh para ahli seperti yang dikutip di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu ketertarikan dari individu yang disertai perhatian

dan keaktifan dalam perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Slameto (2010) minat belajar dapat diukur melalui empat indikator yaitu:

1. Ketertarikan untuk belajar

Ketertarikan untuk belajar diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya.

2. Perhatian dalam belajar.

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain daripada itu. Jadi siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar, jika jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang ia pelajari.

3. Motivasi belajar.

Motivasi merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar.

4. Pengetahuan.

Pengetahuan diartikan bahwa jika seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran, maka akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran tersebut serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Persepsi Siswa tentang Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL

Persepsi siswa terjadi berdasarkan interpretasi dan pemberian makna siswa terhadap stimulus yang berasal dari lingkungannya. Pendapat ini didukung oleh Asrori (2009) yang mengatakan bahwa persepsi merupakan proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan dimana individu itu berada yang merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman. berikut adalah faktor yang mempengaruhi persepsi tentang kemampuan mengajar mahasiswa PPL, Jegen (2011) menyatakan bahwa kemampuan mengajar seorang mahasiswa PPL haruslah berdasarkan standar kompetensi pendidik

menurut peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan meliputi:

1. Kompetensi Pedagogis
Kompetensi pedagogis merupakan hal yang harus dimiliki oleh pendidik ataupun calon guru pendidik, yang dimaksud kompetensi pedagogis ialah kemampuan pendidik dalam pengelolaan peserta didik.
2. Kompetensi Kepribadian
Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi guru dalam hal karakter yang patut diteladani oleh murid-muridnya.
3. Kompetensi Sosial
Kompetensi sosial ini merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dengan masyarakat, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, wali murid dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.
4. Kompetensi Profesional
Tugas guru ialah mengajarkan pengetahuan kepada murid, guru tidak hanya mengetahui materi yang akan diajarkan tetapi memahaminya secara luas dan dalam sehingga merangsang murid untuk menggali lebih dalam dalam terkait mata pelajaran yang diajarkan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sugiyono (2013) mengungkapkan bahwa jenis penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 17 Samarinda, jurusan farmasi dan keperawatan gigi yang berjumlah 550 siswa. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dimana pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013).

Pengujian uji instrumen dalam penelitian ini adalah uji angket terpakai yaitu proses penelitian yang menggunakan sampel yang sama dengan sampel dalam uji validitas dan reliabilitas (Sutrisno, 2004). Menurut Sutrisno (2000) bahwa dalam *try out* atau uji coba terpakai hasil uji cobanya langsung digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan tentu saja

hanya data dari butir-butir yang sah saja yang dianalisis.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode skala. Metode skala merupakan suatu metode pengumpulan data yang berisikan suatu daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh subjek secara tertulis (Sutrisno, 2004). Skala merupakan kumpulan pertanyaan-pertanyaan mengenai suatu objek. Skala merupakan bentuk pengukuran terhadap perfomansi tipikal individu yang cenderung dimunculkan dalam bentuk respon terhadap situasi-situasi tertentu yang sedang dihadapi (Azwar, 2007).

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji analisis Korelasi *Product Moment*. Sebelum dilakukan uji analisis dilakukan uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas digunakan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal, uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 20 *for windows*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian atas variabel persepsi terhadap minat yang telah dengan menggunakan analisis statistik korelasi *product moment* menunjukkan bahwa besarnya hubungan variabel persepsi terhadap minat adalah $p = 0.000$. Hal ini berarti bahwa H_1 yang diajukan peneliti, yaitu terdapat hubungan antara persepsi siswa terhadap minat belajar pada siswa-siswa kelas X SMK Negeri 17 Samarinda telah terbukti dikarenakan nilai $p < 0.05$.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui terdapat hubungan positif antara persepsi terhadap minat, yang berarti semakin tinggi persepsi siswa maka semakin tinggi minat belajar yang dimiliki begitu pula sebaliknya, hal ini dibuktikan dengan hasil analisis yang menunjukkan korelasi pearson dengan nilai 0.869. Hal ini sesuai dengan pernyataan Slameto (2010) yang menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau

dekat hubungan tersebut, maka akan semakin besar minatnya.

Slameto (2010) menjelaskan terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis, serta faktor eksternal meliputi faktor keluarga dan faktor sekolah. Pada faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar penilaian diatas ukuran, keadaan gedung dan tugas rumah. Hasil wawancara dengan "SA" menyatakan bahwa subjek kurang berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikarenakan pengajar sering memberikan tugas yang menurutnya berlebihan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Feriady dan Harnanik (2012) dengan judul "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Siswa Terhadap Minat Belajar Siswa IPS Kelas VII SMP N 3 Purbalingga", dari hasil penelitian tersebut terdapat pengaruh antara persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar. Dengan parameter nilai uji partial diperoleh persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar dengan t hitung = 2.381 dan signifikan $0.02 < 0.05$ dengan nilai R square sebesar 26,5%.

Deskripsi data variabel minat pada penelitian ini menunjukkan rata-rata tingkat minat siswa berada pada kategori tinggi. Pada kategorisasi skor skala minat sebanyak 34.8 persen atau sebanyak 52 siswa memiliki minat yang tinggi. Uji deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi sebaran data pada subjek secara keseluruhan sehingga setelah diuji coba pada 36 aitem valid diperoleh rata-rata tingkat minat siswa jika dilihat secara keseluruhan berada pada kategori tinggi. Sementara hasil kategorisasi skor skala minat berada pada kategorisasi tinggi, hal ini menunjukkan bahwa jika dilihat secara individu terdapat 52 siswa dalam keseluruhan siswa kelas X SMK Negeri 17 Samarinda yang memiliki minat belajar yang tinggi.

Syah (2006) menyatakan bahwa minat belajar adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu yang ingin dicapai. Timbulnya minat belajar akan membuat seorang siswa tertarik terhadap suatu proses pembelajaran. Dengan adanya rasa minat akan memberikan dampak positif bagi siswa yang sedang

belajar, seperti menikmati proses belajar, antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang efektif.

Deskripsi data variabel persepsi pada penelitian ini menunjukkan rata-rata tingkat minat siswa berada pada kategori tinggi. Pada kategorisasi skor skala persepsi sebanyak 34.66 persen atau sebanyak 52 siswa memiliki persepsi yang sedang. Uji deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi sebaran data pada subjek secara keseluruhan sehingga setelah diuji coba pada 39 aitem valid diperoleh rata-rata persepsi siswa jika dilihat secara keseluruhan berada pada kategori tinggi. Sementara hasil kategorisasi skor skala persepsi berada pada kategorisasi sedang, hal ini menunjukkan bahwa jika dilihat secara individu terdapat 52 siswa dalam keseluruhan siswa kelas X SMK Negeri 17 Samarinda yang memiliki persepsi yang sedang.

Menurut Asrori (2009) persepsi merupakan proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan dimana individu itu berada yang merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman. Apa yang dipersepsikan seseorang dapat berbeda dengan kenyataan objektif. Menurut Dalyono (dalam Feriady dan Harnanik, 2012) menyatakan bahwa kondisi lingkungan sekolah sebagai tempat belajar siswa terutama didalamnya kemampuan guru dan fasilitas belajar siswa dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa persepsi siswa berhubungan positif terhadap minat belajar siswa-siswa kelas X. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Abror, (dalam Feriady dan Harnanik, 2012) yang menjelaskan bahwa guru sangat berperan dalam meningkatkan minat siswa, selain itu sudah menjadi tanggung jawab sekolah untuk mengembangkan lingkungan sekolah yang diperkaya agar dapat merangsang minat siswa terhadap banyak hal yang bermanfaat bagi mereka dalam rangka meningkatkan kesenangan terhadap belajar.

Hasil uji deskriptif pada skala minat belajar berada pada kategori tinggi dan pada kategorisasi skor skala persepsi siswa berada pada kategori tinggi. Uji deskriptif digunakan untuk melihat kondisi sebaran data pada keseluruhan siswa kelas X. Hasil kategorisasi sebaran data minat belajar menunjukkan bahwa minat belajar berada pada kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 52 siswa dengan

persentase 34.8 persen, sedangkan kategorisasi sebaran data persepsi siswa menunjukkan bahwa persepsi siswa berada pada kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 52 siswa dengan persentase 34.66 persen. Berdasarkan data lapangan yang berhasil digali oleh peneliti pada sesi wawancara dengan guru BK SMK Negeri 17 Samarinda pada tanggal 31 Maret 2017 bahwa minat belajar yang dimiliki siswa-siswa kelas X terbilang tinggi, bahkan sebelum mendapat pengajaran dari mahasiswa PPL. Sebelumnya, wawancara pernah dilakukan kepada "IF" salah satu siswa kelas X-3 pada tanggal 13 Maret 2017. IF menyatakan bahwa terdapat beberapa mahasiswa praktikan yang kurang memahami kemampuan setiap siswa dalam menyerap materi pelajaran. Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa siswa-siswa kelas X memiliki minat belajar yang tinggi, bahkan sebelum mendapat pengajaran dari mahasiswa praktikan, sedangkan persepsi siswa tentang mahasiswa praktikan yang sedang, disebabkan karena pengalaman dan kemampuan mengajar yang dimiliki masih kurang.

Uji korelasi pada aspek-aspek persepsi (kognisi, afeksi, dan konasi) terhadap aspek minat belajar yaitu ketertarikan untuk belajar menunjukkan bahwa tingkat korelasi antara aspek ini memiliki tingkat korelasi yang cukup pada aspek kognisi terhadap aspek ketertarikan untuk belajar dengan nilai korelasi 0.471 dan $p = 0.000$, kategori sangat kuat pada aspek afeksi terhadap aspek ketertarikan untuk belajar dengan nilai korelasi 0.896 dan $p = 0.000$ dan kategori cukup pada aspek konasi terhadap aspek ketertarikan untuk belajar dengan nilai korelasi 0.380 dan $p = 0.000$.

Menurut Djamarah (dalam Feriady dan Harnanik, 2012) kemampuan mengajar yang baik dari guru akan dipersepsikan baik pula oleh siswa sehingga, dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah siswa akan lebih tertarik dan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada "SM", ia menyatakan bahwa ia kurang tertarik dalam belajar di dalam kelas disebabkan dalam mengajar mahasiswa praktikan hanya menjelaskan dan tidak melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran seperti tanya-jawab seputar pelajaran.

Uji korelasi pada aspek-aspek persepsi (kognisi, afeksi, dan konasi) terhadap aspek minat belajar yaitu perhatian dalam belajar menunjukkan bahwa tingkat korelasi antara aspek ini memiliki tingkat korelasi

yang kuat pada aspek kognisi terhadap aspek perhatian dalam belajar dengan nilai korelasi 0.625 dan $p = 0.000$, kategori cukup pada aspek afeksi terhadap aspek perhatian dalam belajar dengan nilai korelasi 0.310 dan $p = 0.000$ dan kategori sangat kuat pada aspek konasi terhadap aspek perhatian dalam belajar dengan nilai korelasi 0.772 dan $p = 0.000$.

Menurut Singer (dalam Mulyana, dkk., 2013) menyatakan bahwa sikap yang diperlihatkan guru dalam upaya meningkatkan minat siswa, sikap seorang guru yang tidak disukai oleh siswa tentu akan mengurangi minat dan perhatian siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru yang bersangkutan. Sehingga dengan sikap yang arif yang ditunjukkan oleh guru dalam mengajar, tentunya akan meningkatkan minat dan perhatian siswa dalam belajar. Uji korelasi pada aspek-aspek persepsi (kognisi, afeksi, dan konasi) terhadap aspek minat belajar yaitu motivasi belajar menunjukkan bahwa tingkat korelasi antara aspek ini memiliki tingkat korelasi yang kuat pada aspek kognisi terhadap aspek motivasi belajar dengan nilai korelasi 0.630 dan $p = 0.000$, kategori sangat cukup pada aspek afeksi terhadap aspek motivasi belajar dengan nilai korelasi 0.435 dan $p = 0.000$ dan kategori sangat kuat pada aspek konasi terhadap aspek motivasi belajar dengan nilai korelasi 0.919 dan $p = 0.000$.

Menurut Siagian (2004), persepsi dipahami sebagai suatu proses bagaimana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan-kesan sensorisnya dalam usaha memberikan suatu makna tertentu pada lingkungannya yang akan sangat berpengaruh pada perilakunya yang pada gilirannya menentukan faktor-faktor apa yang dipandang sebagai motivasional yang kuat. Menurut Dimiyati (2006) pemilihan metode mengajar guru yang baik serta tepat merupakan beberapa upaya yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan, sehingga mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Uji korelasi pada aspek-aspek persepsi (kognisi, afeksi, dan konasi) terhadap aspek minat belajar yaitu pengetahuan menunjukkan bahwa tingkat korelasi antara aspek ini memiliki tingkat korelasi yang cukup pada aspek kognisi terhadap aspek pengetahuan dengan nilai korelasi 0.276 dan $p = 0.001$, kategori sangat lemah pada aspek afeksi terhadap aspek pengetahuan dengan nilai korelasi 0.047 dan $p = 0.569$ dan kategori sangat lemah pada aspek konasi terhadap

aspek pengetahuan dengan nilai korelasi 0.080 dan $p = 0.331$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa dengan minat belajar pada siswa kelas X SMK Negeri 17 Samarinda, yang berarti bahwa semakin tinggi persepsi siswa maka akan semakin tinggi pula minat belajar yang dimiliki. Dengan demikian dapat disimpulkan juga bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang diperoleh, sehingga dengan ini penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi subjek penelitian (Siswa kelas X SMK Negeri 17 Samarinda)

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar siswa kelas X SMK Negeri 17 Samarinda memiliki persepsi yang sedang dan minat belajar yang tinggi. Sehingga diharapkan siswa-siswa kelas X dapat menggunakan beberapa langkah guna mempertahankan dan meningkatkan minat belajar pada diri siswa sebagai berikut:

- Pertama, dengan menumbuhkan keinginan keras untuk mendapatkan nilai-nilai atau hasil belajar pada semua mata pelajaran yang diikuti.
- Kedua, menumbuhkan dorongan batin dalam diri untuk memuaskan rasa ingin tahu dalam satu atau lain bidang studi.
- Ketiga, menumbuhkan hasrat untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pribadi.
- Keempat, menumbuhkan hasrat untuk menerima pujian dari orang tua, guru, atau teman.
- Kelima, menumbuhkan cita-cita untuk sukses di masa depan dalam bidang khusus.

2. Bagi Guru atau Pengajar di SMK Negeri 17 Samarinda

Persepsi siswa tidak lepas dari peran guru dan sekolah dalam memilih metode pembelajaran yang tepat. Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai tentunya akan memberikan persepsi positif bagi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

sehingga menumbuhkan minat belajar yang kuat pada siswa. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru atau calon guru dalam mempertahankan dan meningkatkan minat belajar siswa- siswa SMK Negeri 17 Samarinda yaitu:

- Langkah pertama dengan membangun citra diri positif dari seorang guru, cara penyampaian dalam pembelajaran dan proses pembelajaran itu sendiri. Citra diri positif seorang guru atau calon guru akan meningkatkan minat belajar siswa secara emosional. Cara penyampaian mempermudah siswa dalam menyerap materi yang disampaikan dan mengurangi kebosanan dalam pembelajaran. Sedangkan proses pembelajaran memungkinkan siswa lebih mudah dan cepat dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan terkait dengan materi yang dipelajarinya.
 - Langkah kedua seorang guru atau calon guru harus berusaha membangkitkan rasa bangga dan rasa suka selama siswa mempelajari materi yang disampaikan dan suka belajar bersama guru atau calon guru yang bersangkutan sehingga siswa merasa mendapatkan suatu manfaat. Jika siswa merasa tidak mendapatkan suatu manfaat dari ilmu yang dipelajarinya, maka siswa bisa saja enggan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga siswa mengikuti pelajaran dikarenakan takut tidak naik kelas atau tidak lulus ujian.
- #### 3. Bagi Peneliti selanjutnya
- Beberapa saran bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sejenis atau dengan pokok bahasan yang sama, yaitu:
- Diharapkan dapat lebih mengembangkan penelitian dengan pokok bahasan yang sama baik dari metode (seperti metode kuantitatif), teori maupun alat ukurnya. Selain itu peneliti selanjutnya juga bias mencari faktor-faktor yang berpengaruh lainnya dan lebih menspesifikan variabel yang lebih sesuai dalam mempengaruhi variabel terikat.
 - Peneliti selanjutnya diharapkan bisa menambah jumlah dengan mengganti subjek penelitian, misalnya dengan subjek dari strata atau sekolah lain selain sekolah menengah kejuruan atau mengambil populasi yang besar misalnya dalam satu wilayah atau daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, M. (2007). *Psikologi pembelajaran*. Bandung: cv wacana prima.
- Azwar, S. (2007). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, Edisi ke-2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Dimiyati, M. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djafar, F. (2015). *Rendahnya Prestasi Siswa di Indonesia. Kompasiana*. Diperoleh dari <http://www.kompasiana.com/ftma/rendahnya-prestasi-siswa-di-indonesia.564d32b84423bd9e05c61fe3>.
- Djamarah, S. B. (2009). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Feriady, M., & Harnanik, H. (2012). Pengaruh Persepsi Siwa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Dan Fasilitas Belajar Siswa Terhadap Minat Belajar IPS Kelas VIII Smp N 3 Purbalingga. *Economic Education Analysis Journal*, 1(2).
- Jejen, M. (2011). *Peningkatan kompetensi guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Mulyana, A., Hidayat, S., & Sholih, S. (2013). Hubungan antara persepsi, minat, dan sikap siswa dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19(3), 315-330.
- Siagian, S. P. (2018). *Teori motivasi dan aplikasinya*. Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D [Quantitative and qualitative and R & D research methods]*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Sutrisno, H. (2004). *Analisis regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sutrisno, H. (2000). *Panduan Manual Program Statistik (SPS) 2000*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.